

**Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga  
Melalui Pelatihan Pembuatabn Boneka Jari Bagi Wali Murid RAUDLATUL  
ATHFAL (RA) AL JIHAD  
Kelurahan Bunulrejo Kecamatan Blimbing**

**Cristiana Normalita de Lima<sup>1\*</sup>, Tini Adiatma<sup>2</sup>, Beatus Tambaip<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Musamus Merauke

\*normalita@unmus.ac.id

---

**Article History:**

Received: 3 Oktober 2022

Revised: 15 Oktober 2022

Accepted: 13 November 2022

**Keywords:**

*Finger puppet, economy, Childhood*

---

**Abstract**

Early Childhood Education (PAUD) is a level of education prior to basic education which is a coaching effort aimed at children from birth up to the age of six which is carried out through the provision of educational stimuli to help physical and spiritual growth and development so that children have readiness in entering further education. 3 Education for early childhood is exploring direct experiences experienced by children through optimizing their five senses. The service is carried out to improve the household economy of the surrounding community who are given training

Dolls are made with simple tools such as bottle caps, ping pong balls, and small bamboo which can be used as doll heads. As the name implies, this doll is played using the fingers. The head of the doll is placed on our fingertips / inside. It can also be made from a kind of glove, where at the fingertips the glove is already in the shape of a doll's head and thus we just have to play with it.

The development of language or communication in children is one aspect of the stages of child development that should be of concern to educators and parents. Soetjningsih revealed that children are born with mechanisms and abilities to develop speech and language skills. Language development is the child's ability to respond to sounds, follow directions and speak spontaneously. Wong stated that the rate of speech development in children varies from one child to another and is related to the neurological system and cognitive development

---

**Abstrak**

Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang

ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan bagi anak usia dini adalah menggali pengalaman-pengalaman langsung yang dialami anak melalui pengoptimalan panca inderanya. Pengabdian yang dilakukan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga masyarakat sekitar yang diberikan pelatihan

Boneka dibuat dengan alat sederhana seperti tutup botol, bola pingpong, bambu kecil yang dapat dipakai sebagai kepala boneka. Sesuai dengan namanya boneka ini dima-inkan dengan menggunakan jari tangan. Kepala boneka diletakkan pada ujung jari kita/ dalam. Dapat juga dibuat dari semacam sarung tangan, dimana pada ujung jari sarung ta-ngan tersebut sudah berbentuk kepala boneka dan dengan demikian kita/ dalam tinggal memainkannya saja.

Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya menjadi perhatian para pendidik dan orang tua. Soetjiningsih mengungkapkan anak-anak dilahirkan dengan mekanisme dan kemampuan untuk mengembangkan bicara dan keterampilan bahasa. Perkembangan bahasa adalah kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan. Wong menyatakan laju perkembangan bicara anak bervariasi dari satu anak ke anak yang lain dan berkaitan dengan sistem neurologis dan perkembangan kognitif

### **Kata Kunci: Boneka Jari, Ekonomi, PAUD**

#### **PENDAHULUAN**

Secara hirarki Biasanya mereka akan mengantar anak ke sekolah, dan menunggu di sekolah sampai pelajaran usai. Biasanya, hal ini berlaku pada ibu-ibu yang anak-anaknya masih di kelompok bermain, TK, atau awal masuk SD. Bosankah mereka menunggu anak sekolah selama 2,5 hingga 3,5 jam tanpa ada kegiatan

Ternyata mengantar anak untuk sekolah bagi sebagian para ibu selain untuk menemani dan mengantar anaknya bersekolah, mereka juga melakukan beberapa bisnis sederhana yang memberikan hasil yang cukup lumayan, kegiatan “nyambi” yang di lakukan banyak para ibu ini sengaja dilakukan terutama bagi para ibu yang memang memiliki bisnis sampingan atau bisnis untuk tambahan uang dapur.

Maksud para ibu ini bukan tidak bersyukur akan nafkah yang telah diberikan suaminya setiap bulan, tetapi kegiatan berbisnis para ibu saat mengantar anaknya untuk bersekolah adalah bentuk dari pemanfaatan waktu luang selama menunggu anak mereka selesai bersekolah agar tidak jenuh saat menunggu anak selesai belajar yang biasanya cukup memakan waktu yang lumayan lama.

Waktu menunggu yang cukup lama inilah yang banyak dibuat menjadi sebuah peluang oleh para ibu untuk berbisnis. Peluang yang di buat banyak para ibu yang berbisnis sambil mengantar dan menunggu anaknya bersekolah adalah sebuah kegiatan positif yang memberi manfaat tambahan bagi para ibu, walaupun bisnis yang di lakukan tergolong bisnis yang sederhana, para ibu tetap serius

menjalankan bisnisnya tersebut.

RA Al Jihad sebagai tempat pelaksanaan kegiatan ini, merupakan salah satu lembaga pendidikan usia dini yang hampir 50 persen orang tua adalah pedagang. RA Al Jihad masuk dikawasan kelurahan Bunulrejo kecamatan Blimbing termasuk perkampungan padat penduduk yang hampir mayoritas pengajin tempe. Kesetiap harinya focus pada kegiatan di pasar. Selain sebagai pengrajin tempe, di daerah kendalkerep ini juga selalu akrab dengan kehidupan jual beli di pasar. Mulai pedagang sayur, penjual tahu sumedang, serta penjual kebutuhan pokok lainnya.

RA Al Jihad berdiri pada tanggal 10 Mei 1995 atas prakarsa pemilik tanah Wakof yaitu H. Ma'ruf, berupa tanah dan Bangunan, dengan luas hanya  $\pm$  510 m<sup>2</sup> Tanah Waqof ini diamanatkan untuk dijadikan Lembaga Pendidikan Islam Taman Kanak Kanak dengan nama Roudlotul Athfal Al Jihad yang bernaung dibawah Departemen Agama, dan selanjutnya disingkat RA Al Jihad.

RA Al Jihad yang beralamatkan di jalan Rawa 46 yang lokasi sekolah di perkampungan padat penduduk. Mempunyai kurang lebih 180 anak peserta didik yang hampir 75% berasal dari daerah ini. setiap harinya orang tua mengantar dan menjemput silih berganti, dan menunggu anak sampai pulang sekolah. Waktu yang lumayan panjang inilah digunakan dan dimanfaatkan para ibu untuk saling bertukar informasi ataupun hanya sekedar curhat tentang masalah ekonomi keluarga.

Kebutuhan yang terus meningkat, membuat kaum ibu selalu berputar otak untuk membantu perekonomian keluarga (Pratama and Putri 2019). Kehidupan yang keras dilingkungan padat penduduk ini membuat kaum ibu berusaha membuat perekonomian keluarga tetap hidup. Alternatif-alternatif kegiatan yang dilakukan ibu-ibu saat berkumpul sesama ibu rumah tangga. Kesempatan inilah dipergunakan para ibu untuk saling menjajakan barang dagangan (Herniawati 2019)

Prinsip yang teguh dipegang para ibu-ibu pengantar sekolah adalah yang penting halal akan dijalani, walaupun jungkir balik. Kesempatan inilah dipergunakan kelompok kami untuk memberikan sedikit ketrampilan membuat boneka jari (Bahasa et al. 2019), sehingga kesempatan yang hanya beberapa jam dapat digunakan para ibu untuk membuat ketrampilan yang nantinya dapat dipasarkan kepada para wali murid yang lain ataupun kepada para tetangga (Sudjana, 2013). Kegiatan ketrampilan boneka jari ini selain sebagai alternative mencari tambahan uang belanja, manfaat yang lain adalah dapat mengembangkan perkembangan anak-anaknya (Pujiati and Yulianto 2021). Karena dengan boneka jari inilah orang tua dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak mulai dari segi moral agama, sosial emosionalnya, kognitif, fisik motorik, seni, dan terutama bahasanya (Sari and Linda 2019)

Berdasarkan identifikasi masalah yang kami jabarkan diatas, dapat kami simpulkan bahwa ibu-ibu akan mengantar anak ke sekolah, dan menunggu di sekolah sampai pelajaran usai, mereka menunggu anak sekolah selama 2,5 hingga 3,5 jam tanpa ada kegiatan. Ibu-ibu pengantar mempunyai waktu dan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka. Untuk mengisi dan mengasah potensi ibu-ibu penjemput, apa salahnya memberikan ketrampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berwirausaha dan membantu perekonomian keluarga serta ditambah dengan kemampuan penunjang lainnya

tentang ketrampilan bercerita. Sehingga selain menambah pemasukan keluarga, harapannya pelatihan pembuatan ketrampilan boneka jari ini dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak-anak mereka (Zeptyani and Wiarta 2019)

## **METODE**

Metode pelaksanaan pembuatan keterampilan tangan ini menggunakan metode praktek langsung dengan dipandu beberapa nara sumber. Ajang ini merupakan ajang untuk bertukar pikiran dan saling sharing antar ibu-ibu. Setelah itu dilakukan proses evaluasi Evaluasi dalam kegiatan Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Boneka Jari bagi Walimurid Raudlatul Athfal (RA) Al Jihad Kelurahan Bunulrejo Kecamatan Blimbing Kota Malang menggunakan jenis angket / kuesioner terbuka. Angket ini digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh panitia.

Angket ini diberikan pada pertemuan ketiga atau terakhir dalam menyelenggarakan Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Boneka Jari bagi Walimurid Raudlatul Athfal (RA) Al Jihad Kelurahan Bunulrejo Kecamatan Blimbing Kota Malang. Ada beberapa pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan kepada peserta pelatihan. Pertanyaan yang diajukan kepada peserta yakni mengenai komponen-komponen dalam pelaksanaan pelatihan pada 28 September 2019, 5 Oktober 2019, dan 12 Oktober 2019.

Dari tiga pertemuan ini ada lima materi yang diberikan kepada peserta, di antaranya:

1. Pengenalan alat dan bahan untuk pembuatan boneka jari
2. Prosedur pembuatan boneka jari dengan flanel
3. Teknik pengemasan
4. Teknik pemasaran
5. Teknik mendongeng

## **HASIL**

Boneka adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang. Jadi sebenarnya boneka merupakan salah satu model perbandingan juga. Sekalipun demikian, karena boneka dalam penampilannya memiliki karakteristik khusus, maka dalam bahasan ini dibicarakan tersendiri. Dalam penggunaan boneka dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara dimainkan dalam sandiwara boneka (Febiharsa and Djuniadi 2018)

Boneka merupakan model dari manusia, atau yang menyerupai manusia (contohnya Bert), atau hewan. Seringkali boneka dimaksudkan untuk dekorasi atau koleksi untuk anak yang sudah besar atau orang dewasa, namun kebanyakan boneka ditujukan sebagai mainan untuk anak-anak, terutama anak perempuan. Sejak tahun 1940-an pemakaian boneka ebagai media pendidikan menjadi populer dan banyak digunakan di Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan di Amerika. Di Eropa seni pembuatan boneka telah sangat tua dan sangat populer serta lebih tinggi tingkat keahliannya dibandingkan di Amerika (Kusumastuti, Putri, and

Wijayanti 2021)



**Gambar1. Foto Kegiatan Sosialisasi**

Di Indonesia penggunaan boneka sebagai media pendidikan massa bukan merupakan sesuatu yang asing. Di Jawa Barat dikenal boneka tongkat yang disebut “Wayang Golek” dipakai untuk memainkan cerita-cerita Mahabarata dan Ramayana. Di Jawa Timur dan di Jawa Tengah dibuat pula boneka tongkat dalam dua dimensi yang dibuat dari kayu dan disebut dengan nama “Wayang Krucil”. Di Jawa Tengah dan di Jawa Timur pula dikenal dengan boneka bayang-bayang yang disebut “Wayang Kulit”.

Untuk keperluan sekolah dapat dibuat boneka yang disesuaikan dengan ceritacerita jaman sekarang. Untuk tiap daerah pembuatan boneka ini disesuaikan dengan keadaan daerah masing-masing (Daryanto, 2013).

## **DISKUSI**

Dari pertemuan dan isi materi tersebut panitia membuat kuesioner terbuka untuk peserta pelatihan yang berjumlah 24 peserta. Sasaran program ini merupakan walimurid dari RA Al Jihad.

Pemberian kuesioner terbuka yang diberikan kepada peserta ini dirangkum oleh panitia dalam setiap pertanyaan. Rangkuman ini berdasar dari pendapat peserta pelatihan yang menyampaikan dalam angket terbukan tersebut dalam setiap pertanyaannya. Oleh karena itu, panitia mendapatkan evaluasi kegiatan tersebut dari peserta dengan 6 pokok penting.

Tema yang diberikan pada dasarnya peserta mengaku apabila hanya mengikuti agenda panitia. Namun, mereka merasa cocok dengan kegiatan ini dikarenakan alasan yang terpenting ialah mereka akhirnya bisa membuat boneka sendiri. Meskipun hasilnya pembuatan ini akan dijual atau dibuat sendiri sebagai bahan belajar mendongeng bersama anaknya dirumah.

Setengah dari peserta menegaskan apabila media pelatihan seperti kain flanel dan seperangkat alat yang disiapkan sudah menunjang dengan baik. Namun setengah lagi berharap medianya bisa lebih beragam variannya. Dengan demikian produk yang dihasilkan juga lebih punya variasi untuk kepentingan produksi atau penjualan boneka jari (Arsyad, 2013).

Selain itu, gaya fasilitator dalam menyampaikan materi dinilai baik oleh

peserta. Mereka mengakui cukup puas dengan fasilitator dikarenakan antara isi materi dengan fasilitator mempunyai hubungan erat. Apalagi fasilitator juga merupakan praktisi dari berbagai latar belakang pekerjaan.

Penyampaian pemateri dinilai tidak membosankan dikarenakan faktor antara metode ceramah dengan praktik langsung seimbang. Meskipun ada juga menjawab apabila gaya fasilitator dalam menyampaikan materi masih ada beberapa hal yang belum bisa dipahami. Namun, mereka mempunyai kecenderungan menyukai fasilitator saat tampil dikarenakan, banyaknya ajakan bercanda ketika menyampaikan materi. Disela-sela materi peserta diajak untuk bercanda sehingga selama kegiatan berlangsung sangat cair, tidak kaku, dan tidak membosankan.

Untuk materi yang diberikan, panitia memberikan 5 materi yang diberikan kepada peserta diantaranya ialah pengenalan alat dan bahan, prosedur pembuatan boneka jari, teknik pengemasan, teknik pemasaran, dan teknik mendongeng. Dari 5 materi ini peserta mengakui bila materi sudah tepat dikarenakan ada praktik seperti dalam materi prosedur pembuatan, dalam materi kedua ini peserta memang diminta untuk membuat boneka jari dari bahan yang sudah disiapkan oleh panitia. Lalu, materi teknik pemasaran, dalam materi ini mereka mengakui senang dikarenakan diberikan pemahaman dengan memasarkan produk ini dengan teknik fotografi dan pembuatan caption atau kalimat dalam media online.

## **KESIMPULAN**

Dalam pelaksanaan pelatihan dari 24 peserta yang mengikuti kegiatan ini, maka panitia menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan dikatakan berhasil karena peserta merasa puas dengan kegiatan ini. Peserta menyampaikan jika kegiatan yang dilaksanakan panitia ini berhasil memanfaatkan waktu luang di rumah yang kurang bermanfaat. Apalagi kegiatan ini dilaksanakan sambil menunggu anaknya pulang belajar dari RA Al Jihad. Dengan demikian, peserta bisa memanfaatkan waktu luang ini dengan melakukan kegiatan aktif membuat boneka jari.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Terimakasih kepada segala pihak yang telah membantu proses pengabdian yang dilakukan, dan antusiasme setiap pihak yang turut membantu sehingga kegiatan pengabdian dapat berlangsung secara kondusif

## **DAFTAR REFERENSI**

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA

Bahasa, Kemampuan, D. A. N. Kognitif, Pada Anak, and Usia Dini. 2019. "1) , , 2) 1)." 10(2):254–62.

Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: GAVA MEDIA

- Febiharsa, Dhega, and Djuniadi Djuniadi. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif 3 Dimensi Untuk Pembelajaran Materi Pengenalan Lingkungan Pada Anak Usia Dini Di Indonesia." *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)* 1(1):75. doi: 10.31331/sece.v1i1.590.
- Herniawati, Ani. 2019. "Game Edukasi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini ( Aud )." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* 1(63):1-7.
- Kusumastuti, Narendradewi, Vindy Lestari Putri, and Arwendis Wijayanti. 2021. "Pengembangan Media Frueelin Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 5(01):155-63.
- Pratama, Riens, and Riana Defi Mahadji Putri. 2019. "Penerapan Animasi 3D Pada Media Pembelajaran Mengenal Huruf Vocal Untuk Anak 2-4 Tahun." *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 7(6):1099. doi: 10.25126/jtiik.2019762175.
- Pujiati, Desti, and Dema Yulianto. 2021. "Analisis Media Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Teknologi Masa Pandemi Covid-19." *Efektor* 8(1):45-52. doi: 10.29407/e.v8i1.15857.
- Sari, Ajeng Mulia, and Linda Linda. 2019. "Sikap Dan Respon Anak PAUD Dalam Mengenal Metamorfosis Serangga Melalui Media Animasi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1083-1100. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.776.
- Sudjana, Naana dan Rivai, Ahmad. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset
- Zeptyani, P. A. D., and I. W. Wiarta. 2019. "Pengaruh Project-Based Outdoor Learning Activity Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Belajar Anak Usia Dini." ... *Anak Usia Dini Undiksha* 8(May):69-79.